



## PENYULUHAN TENTANG PENGELOLAAN STUNTING DAN MALNUTRISI PADA ANAK DI DESA BHA ULEE TUTU KECAMATAN SIMPANG TIGA

Nurfitriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [nurfitriani\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:nurfitriani_fk@abulyatama.ac.id)

Diterima: 21 Agustus 2023; Disetujui 27 Agustus 2023; Dipublikasi 04 September 2023

**Abstract:** Nutritional issues remain a major challenge in Indonesia, marked by a high prevalence of malnutrition, especially stunting in children. Stunting is a condition of growth failure due to chronic malnutrition during the First 1,000 Days of Life (HPK), which can impact the quality of human resources in the future. The main factors contributing to the high rates of stunting include insufficient nutritional intake for pregnant mothers, suboptimal exclusive breastfeeding, lack of monitoring of child growth and development, and limited access to clean water and sanitation. Besides stunting, other nutritional issues such as underweight, wasting, and malnutrition are also major concerns in efforts to improve children's nutritional status in Indonesia. Therefore, comprehensive prevention strategies are needed, including meeting the nutritional needs of pregnant women, providing exclusive breastfeeding and quality complementary foods, as well as improving access to healthcare services and clean environments. Proper nutritional interventions during a child's growth period will significantly impact reducing stunting rates and improving the health quality of future generations.

**Keywords:** Nutrition, Stunting, Malnutrition, Children, Public Health

**Abstrak:** Masalah gizi masih menjadi tantangan besar di Indonesia, yang ditandai dengan tingginya prevalensi malnutrisi, terutama stunting pada anak-anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting meliputi ketidakcukupan asupan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal, kurangnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta rendahnya akses terhadap air bersih dan sanitasi. Selain stunting, permasalahan gizi lainnya seperti underweight, wasting, dan gizi buruk juga menjadi perhatian utama dalam upaya perbaikan status gizi anak di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan yang komprehensif, termasuk pemenuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif dan MPASI berkualitas, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan lingkungan yang bersih. Intervensi gizi yang tepat selama masa pertumbuhan anak akan sangat berpengaruh dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang.

**Kata kunci:** Gizi, Stunting, Malnutrisi, Anak, Kesehatan Masyarakat.

Indonesia memiliki persoalan gizi yang relatif berat yg ditandai dengan banyaknya masalah gizi kurang. Malnutrisi adalah suatu akibat keadaan status gizi. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yg berkaitan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sebagai akibatnya termasuk dalam problem gizi yang bersifat kronis. hegemoni yang paling menentukan untuk bisa mengurangi prevalensi stunting oleh karena itu perlu dilakukan di 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Pencegahan stunting bisa dilakukan diantaranya menggunakan cara 1. Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi bunda hamil. 2. ASI eksklusif hingga umur 6 bulan serta sesudah umur 6 bulan diberi kuliner pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah serta kualitasnya. 3. Memantau pertumbuhan balita di posyandu. 4. menaikkan akses terhadap air bersih serta fasilitas sanitasi, dan menjaga kebersihan lingkungan (Rumlah, 2022).

Indonesia merupakan negara berpenghasilan menengah, namun belum ada solusi untuk masalah status gizi anak. Masih banyak anak dan remaja yang berisiko tinggi mengalami stunting dan wasting, serta beban ganda' malnutrisi (undernutrition and overnutrition).

Penurunan prevalensi stunting dipengaruhi oleh empat masalah gizi yaitu weight faltering, underweight, gizi kurang, serta gizi buruk. Gagal tumbuh dimulai dari turunnya berat badan atau naiknya berat badan secara tidak normal. Anak-anak yang mengalami penurunan berat badan (weight faltering), jika tidak diawasi dapat

mengalami underweight dan berlanjut menjadi wasting. Jika ketiga kondisi ini berlangsung lama, maka akan menyebabkan stunting (AF & Soares, 2023).

Status gizi balita menjadi salah satu indikator untuk menilai kesejahteraan masyarakat. Kondisi status gizi balita dapat memprediksi bagaimana output SDM di masa mendatang. Status gizi balita masih menjadi salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan. Status gizi balita diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB), dan tinggi badan/ panjang badan (TB).

Penyebab masalah gizi yang terjadi pada anak sangat beragam, diantaranya yaitu kurangnya asupan, penyakit yang diderita, pola asuh dan masih banyak penyebab lainnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan menyatakan determinan kejadian malnutrisi pada anak adalah usia anak, jenis kelamin anak, anak kembar, interval kelahiran, pendidikan ibu, status pernikahan, tingkat kesejahteraan rendah, perilaku pencarian kesehatan, dan jumlah anak (Zara et al., 2022).

Malnutrisi adalah kondisi ketika terjadi ketidakseimbangan, entah itu kekurangan atau kelebihan nutrisi di dalam tubuh seseorang.

Kondisi ini sebenarnya dapat menyerang siapa saja di usia berapa pun. Namun, kebanyakan kasus malnutrisi biasanya dialami oleh kelompok usia anak anak.

Malnutrisi sebenarnya bisa diartikan sebagai nutrisi anak kurang cukup atau bahkan kelebihan. Keduanya sama-sama menimbulkan masalah kesehatan dan mengganggu

perkembangan si kecil. Malnutrisi terbagi menjadi 2 kelompok besar kondisi, yakni gizi kurang (*undernutrition*) dan gizi lebih (*overnutrition*). Oleh karena itu malnutrisi dan pemberian suplementasi mikronutrien pada anak anak perlu mendapat perhatian yang serius (Setyoningsih, 2024).

Analisis kesehatan di Bha Ulee Tutu kurang paham terkait stunting dan malnutrisi pada anak. Maka dari itu penyuluhan tentang Penyuluhan tentang Pengelolaan Stunting dan Malnutrisi pada Anak di Desa Bha Ulee Tutu Kecamatan Simpang Tiga diperlukan

## **KAJIAN PUSTAKA**

Malnutrisi adalah kondisi ketika terjadi ketidakseimbangan nutrisi dalam tubuh, baik berupa kekurangan (*undernutrition*) maupun kelebihan gizi (*overnutrition*). Anak-anak yang mengalami malnutrisi berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pertumbuhan dan perkembangan kognitif (Setyoningsih, 2024).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena berhubungan dengan rendahnya kecerdasan, daya tahan tubuh, dan produktivitas kerja (Rumlah, 2022).

Penyebab utama stunting meliputi kurangnya asupan gizi selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal, kurangnya pemantauan tumbuh kembang anak,

serta rendahnya akses terhadap air bersih dan sanitasi (AF & Soares, 2023).

Weight faltering atau penurunan berat badan yang tidak normal dapat menjadi indikasi awal dari *underweight* dan *wasting*. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berlanjut menjadi stunting (AF & Soares, 2023).

Pola asuh yang tidak tepat, termasuk kurangnya perhatian terhadap asupan makanan bergizi, kebersihan lingkungan, dan pemberian imunisasi, berkontribusi terhadap tingginya angka malnutrisi pada balita (Zara et al., 2022).

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi. Setelah enam bulan, bayi harus diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya (Rumlah, 2022).

Upaya intervensi gizi dapat dilakukan melalui pemberian makanan tambahan, suplementasi mikronutrien, serta edukasi kepada ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya pola makan sehat (Setyoningsih, 2024).

Status gizi balita sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Anak-anak yang memiliki status gizi baik cenderung memiliki masa depan yang lebih produktif dan sehat (Zara et al., 2022).

Pemerintah Indonesia telah menggalakkan berbagai program pencegahan stunting, seperti edukasi gizi, peningkatan akses layanan kesehatan, dan perbaikan sanitasi untuk

menurunkan angka stunting secara nasional (AF & Soares, 2023).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

### **Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di desa Bha Ulee Tutu, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat Bha Ulee Tutu dan akan dijelaskan terkait stunting dan malnutrisi, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

### **Pembuatan Laporan Pengabdian**

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam mencegah terjadinya stunting dan malnutrisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan tentang Pengelolaan Stunting dan Malnutrisi pada Anak di Desa Bha Ulee Tutu Kecamatan Simpang Tiga” yang diikuti 50 Masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Penyuluhan tentang Pengelolaan Stunting dan Malnutrisi pada Anak di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

#### 4. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

#### 5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat gampong Bha Ulee Tutu lebih meningkat pengetahuannya mengenai Penyuluhan tentang Pengelolaan Stunting dan Malnutrisi pada Anak di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Penyuluhan tentang Pengelolaan Stunting dan Malnutrisi pada Anak di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penyuluhan tentang Pengelolaan Stunting dan Malnutrisi pada Anak di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

### Saran

1. Diperlukan program edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya pertolongan pertama dalam situasi darurat. Materi edukasi sebaiknya mencakup aspek teori dan praktik agar masyarakat dapat memahami serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelatihan pertolongan pertama perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat tetap memiliki pemahaman yang baik dan tidak lupa dengan keterampilan yang telah diajarkan. Selain itu, simulasi keadaan darurat juga dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi nyata.

### DAFTAR PUSTAKA

- AF, & Soares. (2023). *Masalah Gizi di Indonesia: Stunting dan Wasting*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.
- Rumlah, R. (2022). *Pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan dalam Pencegahan Stunting*. Bandung: Gizi Sehat Press.
- Setyoningsih, D. (2024). *Malnutrisi dan Suplementasi Mikronutrien pada Anak*. Yogyakarta: Medika Nusantara.
- Zara, N., et al. (2022). *Determinasi Malnutrisi pada Anak di Indonesia*. Surabaya: Universitas Gizi Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Laporan Status Gizi*

*Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.*

*UNICEF. (2022). Global Nutrition Report: The State of the World's Children. New York: UNICEF.*

*WHO. (2023). Nutrition and Child Health. Geneva: World Health Organization.*

*Bappenas. (2021). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2021-2024. Jakarta: Bappenas.*

*Sunita, S., & Darmawan, R. (2023). Gizi Seimbang dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular. Malang: Gizi Mandiri.*